

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PEMBELIAN, PENJUALAN DAN PERSEDIAAN PADA PT. INDO GLOBAL, BANDAR LAMPUNG

Triyugo Winarko

Universitas Mitra Indonesia, Sistem Informasi
email: triyugo_win@umitra.ac.id

ABSTRAK

Pembelian dan penjualan merupakan kegiatan yang mempengaruhi jumlah persediaan. Pembelian akan menambah jumlah persediaan, sedangkan penjualan akan mengurangnya. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan merupakan inti kegiatan perusahaan. Informasi yang dihasilkan akan membantu manajer dalam memutuskan jumlah persediaan yang akan dibeli, maupun jumlah yang tersedia untuk dijual, serta mengontrol dan mengawasi jumlah aset persediaan perusahaan.

PT. Indo Global adalah bentuk usaha perseroan terbatas yang bergerak di bidang ekspor bahan rempah-rempah seperti gambir, pinang, kopra, kopi dan cengkeh. Saat ini, pencatatan atas transaksi pembelian dan penjualan perusahaan masih dilakukan secara manual dan bisa dikatakan kurang memadai melihat kenyataan transaksi yang terjadi relatif besar jumlahnya, sehingga agak menyita waktu bila ingin menghasilkan laporan persediaan dalam waktu singkat. Saatnya perusahaan menerapkan sistem informasi pembelian, penjualan dan persediaan secara komputerisasi untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, selanjutnya akan dilakukan penelitian dengan judul Perancangan Sistem Informasi Pembelian, Penjualan dan Persediaan Pada PT. Indo Global, Bandar Lampung.

Kata Kunci: *Sistem Informasi, Pembelian, Penjualan, Persediaan*

1. PENDAHULUAN

Pembelian dan penjualan merupakan kegiatan yang mempengaruhi jumlah persediaan. Pembelian akan menambah jumlah persediaan, sedangkan penjualan akan mengurangnya. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan merupakan inti kegiatan perusahaan. Informasi yang dihasilkan akan membantu manajer dalam memutuskan jumlah persediaan yang akan dibeli, maupun jumlah yang tersedia untuk dijual, serta mengontrol dan mengawasi jumlah aset persediaan perusahaan.

PT. Indo Global adalah bentuk usaha perseroan terbatas yang bergerak di bidang ekspor bahan rempah-rempah seperti gambir, pinang, kopra, kopi dan cengkeh. Saat ini, pencatatan atas transaksi pembelian dan penjualan perusahaan masih dilakukan secara manual dan bisa dikatakan kurang memadai melihat kenyataan transaksi yang terjadi relatif besar jumlahnya, sehingga agak menyita waktu bila ingin menghasilkan laporan persediaan dalam waktu singkat. Saatnya perusahaan menerapkan sistem informasi pembelian, penjualan dan persediaan secara komputerisasi untuk mengatasi hal tersebut.

Adapun masalah yang terdapat pada PT. Indo Global adalah pencatatan transaksi pembelian dan penjualan dilakukan dengan menggunakan Microsoft ExcelTM sehingga menyita waktu ketika akan dilakukan pengecekan data kembali maupun pencarian data. Selain itu, pemrosesan laporan persediaan sering mengalami keterlambatan.

Sistem informasi pembelian, penjualan dan persediaan yang akan dirancang ini merupakan *software* yang akan membantu PT. Indo Global untuk melakukan pengecekan serta penginventarisiran barang secara terkomputerisasi sesuai dengan sistem yang akan diteliti dan dirancang ini. Diharapkan dengan adanya sistem ini perusahaan akan lebih efisiensi baik waktu, biaya, serta tenaga.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Sistem Informasi Pembelian, Penjualan dan Persediaan

2.1.1 Sistem Informasi Pembelian

Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Transaksi pembelian dapat digolongkan menjadi dua: pembelian lokal dan impor. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dalam negeri, sedangkan impor adalah pembelian dari pemasok luar negeri. (Mulyadi, 2011, 299)

Transaksi pembelian secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pembelian Tunai
Pembelian yang pelunasannya dilaksanakan pada saat terjadinya transaksi jual beli.
2. Pembelian Kredit
Pembelian yang proses pelunasannya dilakukan secara berkala sesuai dengan kesepakatan pihak penjual dan pembeli.

Informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam sistem akuntansi pembelian adalah:

- a. Jenis persediaan yang telah mencapai titik pemesanan kembali (*reorder-point*).
 - b. Order pembelian yang telah dikirim kepada pemasok.
 - c. Order pembelian yang telah dipenuhi oleh pemasok.
 - d. Total saldo utang dagang pada tanggal tertentu.
 - e. Saldo utang dagang kepada pemasok tertentu.
 - f. Tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan dari pembelian.
- (Mulyadi, 2011, 303)

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian adalah fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi. (Mulyadi, 2011, 299)

Secara garis besar transaksi pembelian mencakup prosedur berikut ini:

1. Fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian ke fungsi pembelian.
2. Fungsi pembelian meminta penawaran harga dari berbagai pemasok.
3. Fungsi pembelian menerima penawaran harga dari berbagai pemasok dan melakukan pemilihan pemasok.
4. Fungsi pembelian membuat order pembelian kepada pemasok yang dipilih.
5. Fungsi penerimaan memeriksa dan menerima barang yang dikirim oleh pemasok.

6. Fungsi penerimaan menyerahkan barang yang diterima kepada fungsi gudang untuk disimpan.
7. Fungsi penerimaan melaporkan penerimaan barang kepada fungsi akuntansi.
8. Fungsi akuntansi menerima faktur tagihan dari pemasok dan atas dasar faktur dari pemasok tersebut, fungsi akuntansi mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian.

2.1.2 Sistem Informasi Penjualan

Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa yang bisa dikategorikan sebagai berikut:

1. Penjualan Tunai
Dalam transaksi penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima kas dari pembeli. (Mulyadi, 2011, 202)
2. Penjualan Kredit
Dalam transaksi penjualan kredit, jika *order* dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. (Mulyadi, 2011, 202)
3. Penjualan Konsinyasi
Penyerahan fisik barang-barang oleh pihak pemilik kepada pihak lain yang bertindak sebagai agen penjual, secara hukum dapat dinyatakan bahwa hak atas barang-barang ini tetap berada di tangan pemilik sampai barang-barang ini dijual oleh pihak agen penjual. (Allan R.Drebin, 2009, 158)
4. Penjualan Leasing (Sewa Beli)
Jasa sewa barang yang menetapkan syarat-syarat pilihan pengalihan hak atas barang kepada pemakai oleh pemiliknya di akhir masa sewa. (Skousen, Stice, 2005, 860)

Informasi yang diperlukan oleh manajemen dari transaksi penjualan adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu
- b. Jumlah piutang kepada setiap debitur dari transaksi penjualan kredit.
- c. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
- d. Nama dan alamat pembeli.
- e. Kuantitas produk yang dijual.
- f. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan.
- g. Otoritas pejabat yang berwenang.
(Mulyadi, 2011, 205)

Fungsi yang terkait dalam melaksanakan transaksi penjualan adalah:

1. Fungsi kredit
Fungsi ini bertanggung jawab atas pemberian kredit kepada pelanggan terpilih.
2. Fungsi penjualan
Fungsi penjualan bertanggung jawab melayani kebutuhan barang pelanggan.
3. Fungsi gudang
Fungsi gudang menyediakan barang yang diperlukan oleh pelanggan sesuai dengan yang tercantum dalam tembusan faktur penjualan yang diterima dari fungsi penjualan.
4. Fungsi pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang yang kuantitas, mutu dan spesifikasinya sesuai dengan yang tercantum dalam tembusan faktur penjualan.

5. Fungsi akuntansi
Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat transaksi berdasarkan faktur penjualan.
6. Fungsi penagihan
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat surat tagihan secara periodik.
(Mulyadi, 2001, 204)

2.1.3 Sistem Informasi Persediaan

Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian dan sistem akuntansi biaya produksi. (Mulyadi, 2011, 553)

Ber macam-macam metode telah berkembang guna membuat alokasi antara harga pokok penjualan dan persediaan. Metode-metode yang paling umum adalah:

1. Identifikasi khusus (*specific identification*)
2. Biaya rata-rata (*average cost*)
3. Masuk pertama, keluar pertama (*first-in, first-out—FIFO*)
4. Masuk terakhir, keluar pertama (*last-in, first-out—LIFO*)

Keempat metode akan diilustrasikan memakai contoh sederhana dari Dalton Company. Dalton tidak memiliki persediaan awal pada tahun 2013.

	Jumlah Unit	Biaya Per Unit	Total Biaya
Pembelian:			
1 Januari.....	200	\$10	\$2,000
23 Maret.....	300	\$12	\$3,600
15 Juli.....	500	\$11	\$5,500
6 November.....	100	\$13	\$1,300
Total Pembelian.....	1.100		\$12,400

Penjualan: 700 unit dengan harga \$15 per unit. Untuk singkatnya, asumsikan bahwa semua penjualan terjadi pada tanggal 31 Desember.

Tabel 1. Ilustrasi sederhana dari Dalton Company

Sumber: K.Fred Skousen, Earl K.Stice, James D.Stice, 2004, 667

Identifikasi Khusus

Metode identifikasi khusus memerlukan suatu cara untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang. (K.Fred Skousen, Earl K.Stice, James D.Stice, 2004, 668)

Metode Harga Rata-rata

Metode harga rata-rata membebankan harga rata-rata yang sama ke setiap unit. Contohnya, biaya rata-rata tertimbang dari setiap unit untuk Dalton Company akan dihitung sebagai berikut:

Total pembelian: 1.100 unit dengan total biaya sebesar \$12,400

Harga rata-rata tertimbang: $\$12,400 / 1.100 \text{ unit} = \$11,27 \text{ per unit}$ (dibulatkan)

(K.Fred Skousen, Earl K.Stice, James D.Stice, 2004, 669)

Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (*first-in, first-out—FIFO*)

Metode masuk pertama, keluar pertama (*first-in, first out—FIFO*) didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang lebih dahulu masuk. Untuk Dalton Company, harga pokok penjualan dihitung sebagai berikut:

Dalton Company			
Metode FIFO			
Perhitungan Harga Pokok Penjualan			
	Jumlah Unit	Biaya Per Unit	Total Biaya
Batch yang dibeli pada:			
1 Januari	200	\$10	\$2,000
23 Maret.....	300	\$12	\$3,600
15 Juli.....	<u>200</u>	\$11	<u>\$2,200</u>
Total harga pokok penjualan	<u>700</u>		<u>\$ 7,800</u>

Tabel 2. Perhitungan HPP dengan Metode FIFO

Sumber: K.Fred Skousen, Earl K.Stice, James D.Stice, 2004, 670

Perhatikan bahwa hanya 200 unit dari pembelian tanggal 15 Juli yang terjual, sedangkan 300 unit yang tersisa diasumsikan sebagai persediaan akhir. (K.Fred Skousen, Earl K.Stice, James D.Stice, 2004, 670)

Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (*last-in, first-out—LIFO*)

Metode masuk terakhir, keluar pertama (*last-in, first-out—LIFO*) didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Untuk Dalton Company harga pokok penjualan metode LIFO dihitung sebagai berikut:

Dalton Company			
Metode LIFO			
Perhitungan Harga Pokok Penjualan			
	Jumlah Unit	Biaya Per Unit	Total Biaya
Batch yang dibeli pada:			
6 November	100	\$13	\$1,300
15 Juli.....	500	\$11	\$5,500
23 Maret.....	<u>100</u>	\$12	<u>\$1,200</u>
Total harga pokok penjualan	<u>700</u>		<u>\$ 8,000</u>

Tabel 3. Penghitungan HPP dengan Metode LIFO

Sumber: K.Fred Skousen, Earl K.Stice, James D.Stice, 2004, 671

Perhatikan bahwa hanya 100 unit dari pembelian tanggal 23 Maret yang diasumsikan terjual; sedangkan 200 unit yang tersisa diasumsikan sebagai persediaan akhir. (K.Fred Skousen, Earl K.Stice, James D.Stice, 2004, 671)

Sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi persediaan adalah:

1. Prosedur pencatatan produk jadi.
2. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual.

3. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli.
4. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses.
5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.
6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok.
7. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang.
8. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang.
9. Sistem penghitungan fisik persediaan.
(Mulyadi, 2011, 559)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Sampling dan Investigasi
Penulis mengumpulkan beberapa dokumen seperti faktur pembelian, faktur penjualan, laporan penjualan, laporan pembelian dan laporan persediaan yang ada pada perusahaan bagian pembelian, penjualan dan persediaan untuk dianalisis.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada beberapa staf di bagian pembelian dan penjualan secara lisan mengenai pembelian, penjualan dan persediaan.
3. Observasi
Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan di bagian pembelian dan penjualan untuk mengetahui prosedur pembelian dan penjualan pada perusahaan.

3.2 Analisa Sistem Berjalan

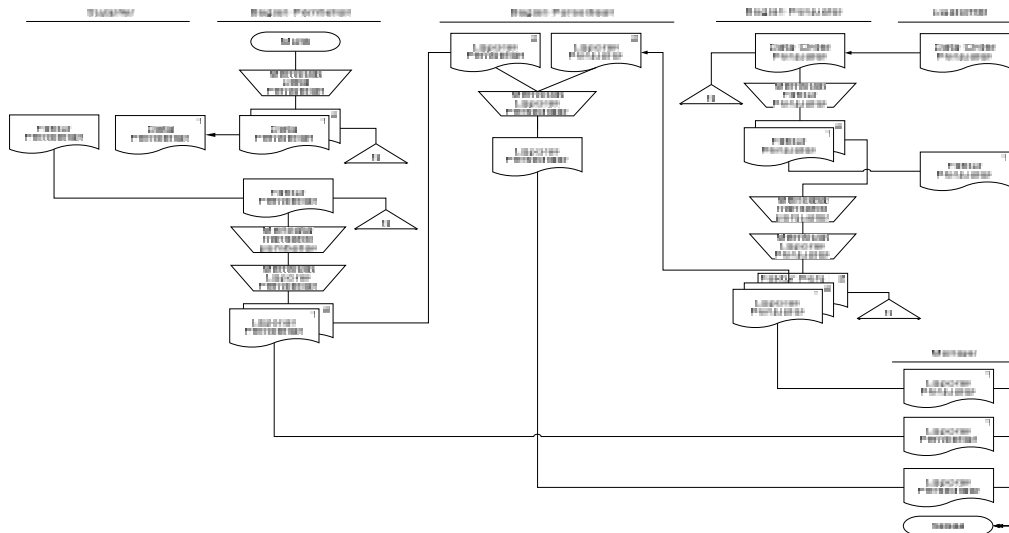
3.2.1 Analisa Dokumen Masukan

Adapun dokumen–dokumen yang digunakan perusahaan dalam sistem pembelian dan penjualan adalah sebagai berikut:

- a. Faktur Penjualan
Faktur penjualan PT. Indo Global dibuat dalam bahasa Inggris, karena perusahaan bergerak dalam bidang ekspor dan pelanggannya merupakan orang-orang asing. Faktur penjualan yang ada sudah cukup memadai karena menampilkan tanggal transaksi, nomor faktur, nama dan alamat pelanggan, keterangan barang transaksi, jumlah unit, harga per unit serta total harga transaksi.
- b. Faktur Pembelian
PT. Indo Global menerima beberapa format faktur pembelian dari *supplier* yang berbeda. Namun, pada dasarnya data yang ada dalam faktur yang berbeda tersebut adalah sama, yaitu menampilkan keterangan jenis barang yang dibeli, kuantitas, harga per unit dan jumlah harga beli.

3.2.2 Analisa Prosedur

Dalam menganalisa prosedur pembelian, penjualan dan persediaan pada perusahaan, penulis menggunakan alat bantu berupa Data Flow Diagram (DFD). Setelah melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa personil dalam perusahaan, penulis menyajikan gambaran atas prosedur tersebut sebagai berikut.



Gambar 1. DFD Sistem Pembelian, Penjualan dan Persediaan

Sumber : PT. Indo Global

Berikut adalah penjelasan dari prosedur tersebut:

- a. Pembelian

Bagian pembelian membuat data pembelian yang diberikan ke *supplier*. Selanjutnya atas transaksi pembelian yang terjadi, *supplier* memberikan faktur pembelian ke bagian pembelian. Dari faktur tersebut, bagian pembelian mencatat nilai transaksi dan dihasilkan laporan pembelian yang akan diberikan ke bagian persediaan dan manajer.
- b. Penjualan

Bagian penjualan menerima data order penjualan dari *customer*. Atas pesanan tersebut, dibuatlah faktur penjualan yang akan dikirimkan ke *customer* bersamaan dengan penyerahan barang. Kemudian bagian penjualan mencatat transaksi penjualan yang terjadi dan dihasilkan laporan penjualan yang akan diserahkan ke bagian persediaan dan manajer.
- c. Persediaan

Dari laporan pembelian dan laporan penjualan yang diterima masing-masing dari bagian pembelian dan penjualan, dibuatlah laporan persediaan yang akan diserahkan kepada manajer.

3.2.3 Analisa Laporan

Laporan pembelian, penjualan dan persediaan yang disajikan oleh perusahaan diproses dengan menggunakan Micosoft ExcelTM. Berikut adalah uraian hasil analisa dari laporan–laporan tersebut beserta tampilannya.

1. Laporan Pembelian

Laporan ini menampilkan tanggal pembelian, no faktur, nama *supplier*, jenis persediaan, kuantitas, harga per unit dan jumlah harga yang dibeli. Laporan disajikan kepada manajer setiap bulannya menurut urutan kronologis. Bila manajer ingin mengetahui berapa banyak persediaan yang dibeli dari masing-masing *supplier*, staf yang bersangkutan harus mensortir kembali laporan tersebut menurut nama *supplier*. Begitupun halnya, bila manajer ingin mengetahui banyaknya kuantitas dari masing–masing persediaan yang

dibeli selama sebulan, laporan tersebut harus disortir kembali menurut jenis persediaan. Berikut adalah tampilan dari laporan pembelian.

PT. INDO GLOBAL, BANDAR LAMPUNG						
LAPORAN PEMBELIAN						
[bulan] [tahun]						
Tanggal	No. Faktur	Supplier	Keterangan	Kuantitas (kg)	Harga/unit	Jumlah
TOTAL						

Gambar 2. Laporan Pembelian

Sumber : PT. Indo Global

2. Laporan Penjualan

Laporan ini menampilkan tanggal terjadinya transaksi penjualan, nama *customer*, persediaan yang terjual, nomor invoice, kuantitas yang terjual, harga per unit penjualan, dan jumlah penjualan, yang ditampilkan dalam dollar Amerika Serikat dan Rupiah. Sama halnya dengan laporan pembelian, laporan penjualan juga disajikan menurut urutan kronologisnya dan harus disortir kembali menurut nama *customer* maupun jenis persediaan bila ada permintaan dari manajer atas laporan tersebut. Berikut adalah tampilan dari laporan penjualan.

PT. INDO GLOBAL, BANDAR LAMPUNG								
LAPORAN PENJUALAN								
[bulan] [tahun]								
Tanggal	Customer	Keterangan	No. Invoice	Kuantitas (kg)	Harga / unit	JUMLAH		
						USD	Kurs	Rupiah
TOTAL								

Gambar 3. Laporan Penjualan

Sumber : PT. Indo Global

3. Laporan Persediaan

Laporan ini menampilkan stok akhir masing-masing persediaan untuk setiap bulannya. Berikut adalah tampilan dari laporan persediaan.

PT. INDO GLOBAL, BANDAR LAMPUNG			
LAPORAN PERSEDIAAN			
[bulan] [tahun]			
Keterangan	Kuantitas (kg)	Harga / unit	Jumlah
TOTAL			

Gambar 4. Laporan Persediaan

Sumber : PT. Indo Global

Laporan persediaan tersebut direkap dari rincian stok untuk masing-masing persediaan yang ditampilkan sebagai berikut.

PT. INDO GLOBAL, BANDAR LAMPUNG			
STOCK [nama persediaan]			
[tahun]			
[bulan 1]			
	Kuantitas (kg)	Harga / unit	Jumlah
Awal	_____	_____	_____
Pembelian	_____	_____	_____
Tersedia	_____	_____	_____
Penjualan	_____	_____	_____
Akhir	=====	=====	=====
[bulan 2]			
	Kuantitas (kg)	Harga / unit	Jumlah
Awal	_____	_____	_____
Pembelian	_____	_____	_____
Tersedia	_____	_____	_____
Penjualan	_____	_____	_____
Akhir	=====	=====	=====

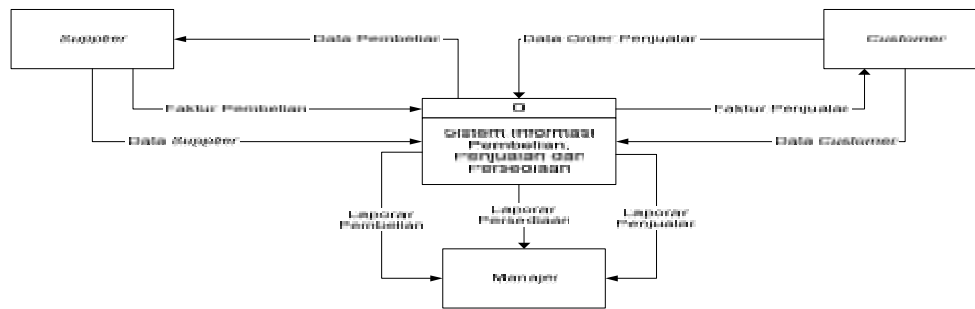
Gambar 5. Laporan Stok Per Jenis Persediaan

Sumber : PT. Indo Global

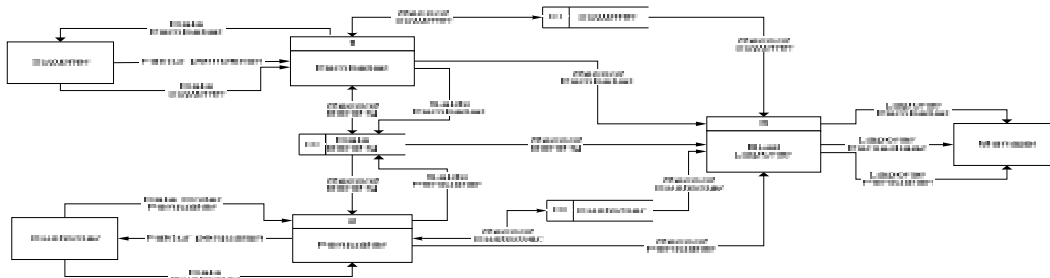
3.3 Metode Perancangan

3.3.1 Diagram Konteks dan Data Flow Diagram (DFD)

Untuk mendukung perancangan sistem pembelian, penjualan dan persediaan, penulis menggambarkan *data flow diagram* pada PT. Indo Global untuk dijadikan sebagai model. Adapun diagram konteks yang telah penulis rancang adalah sebagai berikut:

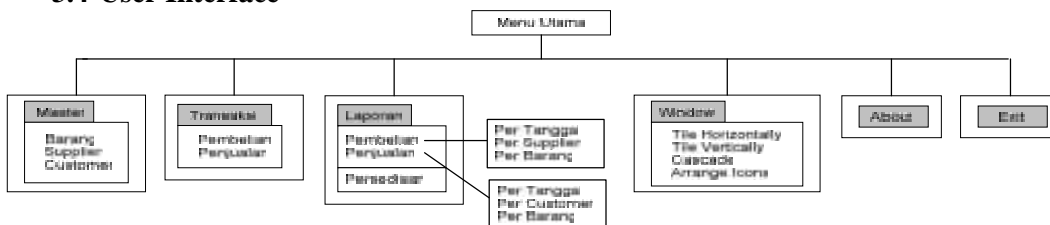


Gambar 6. Diagram Konteks Sistem Informasi Pembelian, Penjualan dan Persediaan



Gambar 7. Data Flow Diagram Level 0 Sistem Informasi Pembelian, Penjualan dan Persediaan

3.4 User Interface



Gambar 11. Hierarki Tampilan User Interface

3.5 Kebutuhan Sistem

Untuk menjalankan sistem yang dirancang, diperlukan beberapa faktor pendukung sebagai berikut :

1. Kebutuhan Perangkat Keras (*Hardware*)

Untuk bisa menjalankan sistem, maka *hardware* minimal yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

 - a. Satu set lengkap perangkat komputer yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:
 - i. Pentium IV 2.6 GHz.
 - ii. RAM 128 Mb
 - iii. Harddisk 10 Gb
 - iv. Monitor SVGA dengan resolusi layar minimal 1024 x 768
 - v. Keyboard dan Mouse
 - vi. CD Rom
 - b. *Printer*, sebagai perangkat untuk mencetak laporan.
2. Kebutuhan Perangkat Lunak (*Software*)

Adapun *software* minimal untuk menjalankan program ini adalah:

- a. Sistem operasi Windows XP.
 - b. Microsoft Access 2007 untuk pembuatan *database*.
 - c. Aplikasi Crystal Report 8.5 untuk pembuatan laporan.
3. Keahlian Operator
- Keahlian operator untuk menjalankan program adalah:
- a. Menguasai sistem operasi Windows.
 - b. Memiliki pengetahuan dan keahlian dasar mengenai komputer, seperti: cara menggunakan *mouse*, keahlian mengetik, cara menggunakan *printer*, dan sebagainya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil



Gambar 12. Tampilan Form Master Barang

4.2 Pembahasan

4.2.1 Keuntungan dan Kelemahan Sistem Berjalan

Keuntungan dari sistem yang sedang berjalan pada PT. Indo Global sekarang ini adalah:

1. Format dari dokumen dan laporan yang digunakan dapat diubah menurut kebutuhan perusahaan.
2. Tidak memerlukan biaya yang besar karena sebagian besar pekerjaan dilakukan secara manual.

Kelemahan yang terdapat pada sistem berjalan pada perusahaan sekarang ini adalah:

1. Dengan sistem manual, pencarian data jauh lebih lambat.
2. Kontrol stock masih dilakukan secara manual, sehingga memperlambat penyajian informasi saldo stock pada saat dibutuhkan. Sampai saat ini, untuk mengetahui sisa stock terakhir, staf administrasi harus menghubungi bagian gudang.
3. Informasi pembelian per supplier, pembelian per barang, penjualan per customer dan penjualan per barang tidak tersedia secara cepat (instant). Saat ini, untuk memperoleh laporan tersebut, staf administrasi harus mensortir kembali transaksi pembelian dan penjualan. Hal ini tentunya akan menyita waktu.
4. Untuk mendapatkan Harga Pokok Penjualan (HPP) barang yang terjual atau nilai stock di gudang, diperlukan kalkulasi secara manual.

4.2.2 Keunggulan dan Kelemahan Sistem Usulan

Keunggulan dari sistem usulan adalah:

1. Proses pengolahan dan pencarian data menjadi lebih efisien.
2. Tersedianya laporan yang diinginkan dalam waktu yang relatif singkat.

3. Sisa stock akhir dan HPP barang dapat diketahui dengan segera.
4. Menghindari kesalahan manual (*human error*) dalam proses penghitungan stock.

Kelemahan dari sistem usulan adalah:

1. Input transaksi dengan tanggal yang tidak terurut akan mengurangi keakuratan perhitungan nilai HPP barang (kesalahan prosedur).
2. Tidak terdapat *form* khusus untuk pencatatan transaksi *adjustment* (penyesuaian) stock.

5. KESIMPULAN

Setelah menyelesaikan perancangan Sistem Informasi Pembelian, Penjualan dan Persediaan pada PT. Indo Global, Bandar Lampung penulis menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem usulan ini mampu menghasilkan laporan pembelian (per tanggal, per *supplier*, per produk), laporan penjualan (per tanggal, per *customer*, per produk) dan laporan persediaan dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan kebutuhan manajer.
2. Proses pengecekan data maupun pencarian data bisa dilakukan dengan cepat dan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Drebin, A.R. 2009. *Advance Accounting (Akuntansi Keuangan Lanjutan)*, alih bahasa oleh Freddy Saragih, Marianus Sinaga, Suryadi Saat, Edisi 5, Cetakan ke-8. Erlangga: Jakarta.
- Mulyadi. 2011. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3. Salemba Empat: Yogyakarta.
- Skousen, K.F, Stice E.K dan J.D Stice. 2004. *Akuntansi Intermediate*, Edisi 15, Buku 1. Salemba Empat: Yogyakarta.
- Sutabri, T.. 2004. *Analisa Sistem Informasi*, Edisi 1. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Sutanta, E.. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 1, Cetakan I. Graha Ilmu: Yogyakarta.